

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mengurangi stress yang dialami laki-laki ataupun perempuan, banyak dari mereka memilih jalan merokok karena merokok merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh seseorang yang sudah mengalami kecanduan terhadap rokok itu sendiri, baik laki-laki maupun perempuan yang di mulai dari usia remaja sampai usia tua. Perilaku merokok merupakan hal yang sering ditemui di lingkungan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas. 2013,) prevalensi perokok menurut pendapatan, yakni pendapatan termiskin sebesar 43,8%, sedangkan pendapatan terkaya sebesar 29,4%. Kemudian, prevalensi perokok di Indonesia menurut pendidikan adalah tidak tamat sekolah atau SD sebesar 37,7% dan tamat perguruan tinggi 26,7%. (antaranews.com, 6 Februari 2015)

Padahal banyak penelitian menyimpulkan bahaya kebiasaan merokok bagi kesehatan, seperti dapat meningkatkan risiko timbulnya penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, kanker laring, kanker oesofagus, bronkhitis, tekanan darah tinggi, impotensi serta gangguan kehamilan dan cacat pada janin, bahkan pada kemasan rokok itu sendiri sudah di

cantumkan tentang penyakit-penyakit yang akan di derita apabila mengkonsumsi rokok.

Banyak aktivis dari berbagai kalangan masyarakat yang begitu gencar mensosialisasikan bahaya rokok dan mengajak para pecandu rokok untuk berhenti mengkonsumsi rokok, karena ternyata akibat dari bahaya rokok juga berdampak pada perokok pasif atau orang yang tidak merokok namun secara tidak langsung menghirup asap dari rokok.

Meskipun sudah banyak pihak yang mensosialisasikan bahaya rokok melalui media sosial maupun cetak bahkan sampai aksi langsung, tetap saja para pecandu ini mengabaikan peringatan-peringatan tentang bahaya rokok yang ada disekeliling mereka. Namun banyak pula diantara para pecandu tersebut yang ingin berhenti merokok tapi tidak bisa berhenti karena berbagai alasan.

Perokok beralasan bahwa dengan merokok akan mendapatkan ketenangan, lebih diakui dalam hubungan sosial karena merokok seringkali merupakan bagian dari aktifitas sosial, menghilangkan stress dan perasaan negatif, serta merasa lebih baik (Shuaib dkk, 2010:56). Kebiasaan merokok sulit dihentikan karena beberapa alasan, seperti; level morbiditas dan mortalitas yang meningkat di lingkungan (misalnya: kehilangan seseorang yang disayangi), kebiasaan, kurangnya kontrol, stressor sosial-ekonomi (misalnya: stress di tempat kerja), dan masalah keluarga yang dapat memicu stress (Tsourtos, 2008:45).

Berdasarkan Riskesdas 2013 proporsi penduduk umur lebih dari 10 tahun menurut jenis pekerjaan, kelompok petani, nelayan dan buruh adalah proporsi

perokok aktif setiap hari yang terbesar dengan persentase 44,5% dibandingkan kelompok pekerjaan lainnya, seperti pegawai sebesar 33,6% dan wiraswasta 39,8%.

Pegawai merupakan subjek yang cenderung memiliki banyak stressor (Rini, 2002:67). Ketika sudah memasuki dunia kerja, orang dewasa cenderung merasa tertekan oleh tuntutan pekerjaan yang dijalani. Tanggung jawab untuk mempertahankan status social ekonomi keluarga pun seringkali menuntut pegawai untuk bekerja lebih lama dan lebih giat. Stressor lain di luar pekerjaan juga menjadi faktor terjadinya stress, seperti masalah dalam rumah tangga, lingkungan tempat tinggal, dan lain-lain. Situasi inilah yang seringkali memicu terjadinya stress pada pegawai.

Salah satu contoh pegawai yang aktif merokok adalah karyawan CV. Bufallo Hat pabrik topi di daerah Pamulihan Kabupaten Sumedang termasuk dari sekian banyak orang yg bertahan merokok. Perilaku merokok pada saat stress didukung oleh hasil yang dirasakan setelah menghisap rokok. Hal-hal yang paling dirasakan subjek ketika atau setelah merokok adalah kenikmatan, kepuasan, dan merasakan ketenangan. Dalam Jurnal Nursing Studies, Volume 1, 2012. Seorang perokok dapat kembali merokok bahkan meningkatkan intensitas merokoknya ketika dalam keadaan stress. Semakin tinggi tingkat stress maka semakin tinggi perilaku merokok pada remaja laki-laki dan sebaliknya (Hasnida & Kemala, 2005:24).

Dari hasil observasi sementara dengan beberapa orang melalui wawancara 5 orang, tiga dari lima orang tersebut mengatakan bahwa dengan merokok bisa meringankan beban pikiran dan rasa capek setelah mereka bekerja, dan mereka

beranggapan bahwa dengan merokok akan mendapatkan ketenangan, lebih diakui dalam hubungan sosial karena merokok seringkali merupakan bagian dari aktifitas sosial, menghilangkan stress dan perasaan negatif, serta merasa lebih baik.

Bahaya merokok sudah sangat jelas namun ternyata masih banyak pula yang bertahan dengan rokok hal ini disebabkan untuk mendapat ketenangan padahal banyak penelitian menyimpulkan bahaya kebiasaan merokok bagi kesehatan. Banyak sekali alasan yang menyebabkan perokok bertahan merokok.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah-masalah inilah yang akan penulis bahas untuk diteliti oleh karena itu penulis mengambil penelitian dengan judul **“Persepsi Merokok Sebagai Pendekatan Terapi Dalam Mengatasi Stres”** di Dusun Mekarsari RT 01 / RW 06 Des. Gunungmanik Kec. Tanjungsari Kabupaten. Sumedang Provinsi Jawa Barat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penelitian Bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dijabarkan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi karyawan pabrik topi CV. Buffalo Hat kebiasaan merokok?
2. Apa motivasi dan alasan karyawan pabrik CV. Buffalo Hat bertahan dengan kebiasaan merokok?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif kebiasaan merokok terhadap karyawan CV. Buffalo Hat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi karyawan pabrik topi CV. Bufalo Hat kebiasaan merokok.
2. Untuk mengetahui motivasi dan alasan karyawan pabrik CV. Bufalo Hat bertahan dengan kebiasaan merokok.
3. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif kebiasaan merokok terhadap karyawan CV. Bufalo Hat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan jadi salah satu pendukung dalam pengembangan dari pada teori-teori politik yang telah ada seperti perilaku meroko dan teori-teori mengenai kepegawaian lainnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas dan memperdalam paradigma mengenai rokok yang ada dilingkungan dan melatih penulis dalam membuat sebuah skripsi.

E. Kerangka Pemikiran

Bermacam-macam bentuk perilaku yang dilakukan manusia dalam menanggapi stimulus yang diterimanya, salah satu bentuk perilaku manusia yang dapat diamati adalah perilaku merokok. Merokok telah banyak dilakukan pada

zaman tiongkok kuno dan romawi, pada saat itu orang sudah menggunakan suatu ramuan yang mengeluarkan asap dan menimbulkan kenikmatan dengan jalan dihisap melalui hidung dan mulut.

Asap rokok selain merugikan diri sendiri juga dapat berakibat bagi orang-orang lain yang berada disekitarnya. Pendapat lain menyatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang di sekitarnya.

Banyak orang yang merokok untuk mengurangi perasaan negatif dalam dirinya. Misalnya. Merokok bila marah, cemas, gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidakenak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang lebih tidak enak. Banyak peneliti mencoba menetapkan tipe kepribadian perokok. Tetapi studi statistik tak dapat memberi perbedaan yang cukup besar antara pribadi orang yang merokok dan yang tidak. Oleh karena itu tes-tes kepribadian kurang bermanfaat dalam memprediksi apakah seseorang akan menjadi perokok.

Berbagai jenis penyakit yang dapat dipacu karena merokok dimulai dari penyakit di kepala sampai dengan penyakit di telapak kaki, antara lain penyakit kardiovaskular, neoplasma (kanker), saluran pernafasan, peningkatan tekanan darah, memperpendek umur, penurunan fertilitas (kesuburan) dan nafsu seksual, sakit maag, gondok, gangguan pembuluh darah, penghambat pengeluaran air seni,

ambliyopia(penglihatan kabur), kulit menjadi kering, pucat dan keriput, serta polusi udara dalam ruangan.

Stressor dapat terjadi dengan berbagai bentuk dan kategori. Dapat bersifat fisik, fisiologis, dan psikososial. *Stressor* fisik dapat berupa suhu dingin, panas, atau agens kimia; stressor fisiologis meliputi nyeri dan kelelahan dan *stressor* psikologis dapat terjadi akibat reaksi emosi, seperti takut akan gagal dalam menghadapi ujian atau gagal mendapat pekerjaan. *Stressor* dapat juga sebagai suatu transisi kehidupan yang normal yang membutuhkan penyesuaian, seperti tumbuh dari anak menjadi akil balik, melahirkan atau memasuki hidup perkawinan.

Perubahan demografi, ekonomi dan teknologi yang terjadi dalam masyarakat juga merupakan *stressor*. Stress yang diakibatkan oleh setiap *stressor* kadang tidak hanya bergantung akibat perubahan itu sendiri melainkan juga akibat kecepatan terjadinya perubahan.

Stres merupakan suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang. Jika seseorang/pegawai mengalami stres yang terlalu besar maka akan dapat mengganggu kemampuan seseorang/pegawai tersebut untuk menghadapi lingkungannya dan pekerjaan yang akan dilakukannya. Stres juga dapat menimbulkan reaksi seseorang atau remaja untuk melakukan tindakan merokok.

Pengaruh dari rokok yang diperkirakan dapat menimbulkan ketenangan, menjadi salah satu penyebab yang mendorong remaja yang mengalami depresi dan stres melakukan tindakan merokok. Perasaan itu tidak akan lama, begitu selesai

merokok, mereka akan merokok lagi untuk mencegah agar stres tidak terjadi lagi. Keinginan untuk merokok kembali timbul karena ada hubungan antara perasaan negatif dengan rokok, yang berarti bahwa para perokok merokok kembali agar menjaga mereka terhindar dari stres.

Jumlah rokok yang dikonsumsi berkaitan dengan stres yang mereka alami, semakin besar stres yang dialami, semakin banyak rokok yang mereka konsumsi.” Hal inilah yang menjadikan perilaku merokok, sebagai bentuk pelampiasan dari rasa depresi dan stres, untuk mencari ketenangan di dalam hidupnya.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pabrik Topi di CV. Buffalo Hat Sumedang Dusun Mekarsari RT 01 / RW 06 Des. Gunungmanik Kec. Tanjungsari Kab. Sumedang Prov. Jawa Barat.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai alasan merokok dengan menggunakan teknik wawancara pada sampel.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Alasan metode ini yang digunakan karena peneliti bermaksud melakukan pemeriksaan

longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau suatu kejadian khususnya di Pabrik Topi Sumedang.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pekerja di Pabrik Topi Sumedang yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan data yang digunakan sesuai dengan penjelasan Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Menurut Arikunto (2006:134) “Apabila populasi kurang dari 100, lebih baik mengambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Karena populasi penelitian ini hanya 50 orang siswa maka diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi

4. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Jenis observasi yang digunakan adalah jenis observasi non partisipatif. Karena Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan tidak berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang dipakai adalah jenis wawancara terstruktur, karena wawancara mengarah pada satu tujuan yaitu alasan merokok dan tidak melebar kepada hal lain yang tidak menjadi bagian dari judul skripsi.

5. Analisis Data

Peneliti dalam mengumpulkan datanya bersifat verbal, sehingga data ini termasuk pada analisis kualitatif. Karena analisis ini menggunakan kualitatif, maka langkah analisis sebagai berikut:

- a. Proses satuan yaitu mencari data dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang bahas dari berbagai sumber.
- b. Kategori data yaitu data-data yang sudah terkumpul dikelompokkan atas dasar pikiran pendapat dan kriteria yang selanjutnya dikategorikan ke dalam bahasan penelitian secara jelas berkaitan.
- c. Penafsiran data yaitu setelah tersedia data-data dengan lengkap dan kategorisasi telah dilakukan analisis atau penafsiran terhadap data-data tersedia yang akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah di bahas.